

PENDIDIKAN KRISTEN DAN AMANAT AGUNG

Dr. Edu Arto Silalahi

Dosen STT Arrabona

Abstrak

Pendidikan adalah sebuah proses yang terus berlangsung, dari dahulu, sekarang dan waktu-waktu mendatang. Pendidikan Kristen pada esensinya membimbing seseorang keluar dari “kegelapan” agar hidup memnuhi kehendak Allah. Kehendak Allah telah dinyatakan bagi dunia, melalui revelasi. Yesus Kristus adalah puncak dari revelasi Allah. Oleh karena itu, semua pendidikan Kristen harus berpusat pada Kristus dan Amanat-Nya. Amanat-Nya jelas, agar suku-suku bangsa menjadi murid Kristus yang sejati.

Kata Kunci: Pendidikan, Kristen, Amanat Agung.

Education is an ongoing process, from the past, now and in the future. Christian education in its nature is to guide one to exit the darkness in order live in accordance with God’s will. God’s will has been opened to the world thru revelation. Jesus Christ is the peak of the revelation. All christian education should, therefore, be centralized or based on Christ and His commission. His commission is plain: that all nations become His true disciples.

Key words: education, christian, great commission.

Pendahuluan

Sesungguhnya, pendidikan sama tuanya dengan kesadaran manusia. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan jika banyak filsuf dan para pemikir terkemuka memberikan perhatian terhadap pendidikan. Pendidikan itu mencakup segala golongan umur, baik sejak waktu janin berada di rahim maupun sampai orang itu lanjut usia, meninggal dan dikuburkan. Jadi, *“Education is from womb to tomb”*¹, demikian pernyataan Johanes Amos Comenius, seorang tokoh pendidikan modern (abad ke-17). Pendidikan adalah kebutuhan utama setiap orang. Jika menyadari akan esensi pendidikan yang sesungguhnya, maka mestinya para pendidik dan para pemerhati pendidikan termasuk pemerintah harus lebih serius dalam hal memajukan pendidikan di Indonesia. Sebab nyatanya, ranking pendidikan di Indonesia di dunia internasional mengalami penurunan. Betapa memprihatinkan.

Bagaimana dengan pendidikan Kristen? *Setting* Pendidikan Kristen itu sangat luas, yakni mencakup keluarga, gereja, sekolah maupun pendidikan Kristen dalam masyarakat majemuk. Bagaimana pendidikan dalam keluarga? Bagaimana pendidikan dalam gereja? Bagaimana PAUD Kristen, TK, SD, SMP, SMU, Universitas Kristen dan STT? Faktanya, bahwa para *stakeholder* pendidikan atau lembaga-lembaga dengan label Kristen masih banyak yang “berputar-putar” disekitar kepentingan pribadi, sibuk

¹Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik PAK dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2005), 64

dengan urusan organisasi, manajemen serta kepemimpinan internal, orientasi pada kelompok atau denominasi, tanpa mengerti (sudah mengerti) tujuan utama pendidikan Kristen tetapi tidak mau tahu dan tidak mau melakukannya.

Pendidikan Kristen sebagai Sarana menuntaskan Amanat Agung

Dari sudut etimologi, istilah pendidikan merupakan terjemahan dari *education* (Inggris) dan *ducere* (Latin) yang berarti membimbing (*to lead*), ditambah awalan “e” yang berarti keluar (*out*)². Jadi arti dasar dari pendidikan adalah suatu tindakan untuk membimbing/menuntun keluar.

Thomas Groome dalam bukunya *Christian Religious Education* menyatakan bahwa, ada tiga dimensi atau tekanan yang dapat dilihat dalam menuntun keluar, yaitu : 1). Titik berangkat dari mana, 2) proses masa kini, dan 3) masa depan ke arah mana tuntunan dilaksanakan.³ Dalam arti ini, pendidikan memiliki dimensi telah, sedang direalisasikan dan belum sepenuhnya selesai. Tiga tekanan ini dapat dilihat dari kata *education* – proses yang sudah berlangsung, proses yang sedang berlangsung, dan gerakan ke arah masa depan yang baru- nyata sepanjang praktik pendidikan dalam sejarah.

Apa pendidikan Kristen itu?

² Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), 8

³ Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 5

B.S.Sijabat menyatakan,

Pendidikan Kristen merupakan usaha sengaja dan sistematis, ditopang oleh usaha rohani dan untuk mentransmisikan pengetahuan dan nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan-ketrampilan, dan tingkah laku yang bersesuaian atau konsisten dengan iman Kristen, mengupayakan perubahan atau reformasi pribadi-pribadi, kelompok, bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus, sehingga peserta didik dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab, terutama dalam Yesus Kristus.⁴

Tokoh lain, Randolph C. Miller berpendapat bahwa,

*Christian Education means telling the story of God's mighty acts in such away that the listener participates in the dialogue and comes into engagement with God in his daily life, and therefore sees the meaning of his life in a new way, and he is reborn daily with Christ as he lives in community as a Christian in the world.*⁵

Pendidikan Kristen bertujuan memberitakan tentang Allah dan karya-Nya yang agung dan memimpin orang kepada Tuhan dan mengalami kelahiran baru dan hidup sebagai orang Kristen dalam jalan yang baru dan persekutuan dengan Tuhan. **Kenneth O. Gangel** lebih tegas menyatakan bahwa tujuan pendidikan Kristen atau pendidikan gereja

⁴ B.S.Sijabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Yayasan ANDI), 10

⁵ Thomas Barnard et.al, *Exploring Christian Education* (Kansas City: Beacon Hill Press, t.th), 14

harus berpusat kepada Kristus.⁶ Bahwa seluruh *covenant* atau perjanjian Allah digenapi dalam Kristus Yesus.

Dari penuturan di atas menurut hemat penulis, ada beberapa penekanan penting, yakni, *pertama*, bahwa pendidikan itu adalah suatu kegiatan yang “sengaja” atau suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan terencana. *Kedua*, pendidikan itu suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan. *Ketiga*, bahwa pendidikan itu memiliki sasaran atau tujuan yang utuh, membentuk manusia secara holistik bukan hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. *Keempat*, bahwa pendidikan Kristen harus mempertemukan manusia dengan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi.

Mengapa penuntasan Amanat Agung suatu keharusan?

Sejalan dengan penekanan tentang dimensi *education* yang disebutkan di atas, demikian juga dengan praktik atau pelaksanaan amanat agung (lihat Matius 28 : 18-20, Kis. 1: 8) dapat dilihat dalam kategori sudah terjangkau dan belum terjangkau. Amanat Agung sudah dilakukan sejak zaman gereja mula-mula, tetapi tetap masih berlangsung sekarang dan seterusnya, oleh karena masih banyak suku-suku bangsa yang belum terjangkau oleh Injil. Data dari **Joshua Project** masih ada 6.900 suku yang masih

⁶ Kenneth O. Gangel, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1998), 39

terabaikan.⁷ Tugas itu masih tersisa, belum tuntas, oleh karena itu harus dituntaskan.

Amanat Agung adalah klimaks pengajaran Yesus tentang kerajaan Allah. Matius 28: 18-20 merupakan tugas esensial dari orang Kristen dan menjadikan semua bangsa murid Kristus adalah sasaran utamanya (adalah bentuk *imperative*: perintah, sebuah keharusan). **Bosch** berargumen bahwa: Akhir dari Injil Matius adalah dimengerti sebagai kunci untuk mengerti misi dan pengajaran Yesus dalam Injil Matius. Matius lebih kuat menekankan aktivitas Yesus di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, dibandingkan dengan Injil yang lain.⁸ Jadi sebelum Matius menyajikan mengenai amanat agung untuk memuridkan semua bangsa, ia terlebih dahulu menyajikan mengenai misi Allah kepada orang Israel, sebagaimana latar belakang Injil Matius untuk orang Kristen yang kental dengan latar belakang Yudaisme.

Amanat Agung adalah Mandat Otoritatif

Tuhan Yesus berkata: “Segala kuasa di surga dan di bumi telah diberikan kepada-Ku”. Pernyataan ini merupakan jaminan yang kuat mengenai misi Yesus yang tidak mungkin gagal atau tersandung oleh karena ketidakpercayaan manusia kepada-Nya. Otoritas Yesus menjadi jaminan bagi misi pendidikan Kristen di tengah dunia ini, dengan kata lain misi Kristen bergantung pada

⁷ Buku Materi Kursus Kairos, Living Springs International

⁸ David J. Bosch, *Transforming Mission, Paradigm Shifts in Theology of Mission* (Maryknoll: Orbis Books, 1993), 60

otoritas Yesus. Kekuasaan-Nya adalah bersifat spiritual dan *redemptif* atas seluruh dunia. Tidak ada wilayah dan penghuninya yang ada dalam dunia ini, yang tidak berada di bawah otoritas Yesus. Hal yang sama juga dijelaskan oleh **Verkuyl** bahwa: *No area, people or culture now lies outside the domain of his power and authority*⁹. Bahkan Kristus telah menyatakan otoritasnya atas 3 musuh Kerajaan yaitu Dosa, Maut dan Setan.

Amanat Agung adalah mandat Pemuridan

Tuhan Yesus berkata: “Karena itu pergilah (*poireuthentes*), yang berarti berangkatlah atau pergi meninggalkan, melintasi batas sosial, rasial, cultural, geografis.”¹⁰ Bertolak dari arti ini, maka misi Yesus adalah misi yang inklusif, misi yang terbuka untuk semua orang tanpa membedakan latar belakang apapun. Ingat, inklusif secara misiologis bukan secara kristologis dan soteriologis.

Inti amanat agung adalah menjadikan murid atau memuridkan (*mathetes*) semua bangsa (*panta ta ethne*). Artinya menjadikan semua orang di manapun mereka berada dan siapapun mereka untuk mengikut Yesus. **Verkuyl** menjelaskan arti menjadikan murid sebagai berikut:

Untuk menjadi seorang murid Yesus, berarti menjadi seperti Dia, menjadi seperti dengan kematian dan kebangkitan-Nya dan bersatu dengan derap langkah-

⁹ J. Verkuyl, *Contemporary Missiology: An Introduction*, 106

¹⁰ Stevri I Lumintang, *Theologia dan Misiologia Reformed*, (Malang: PPII, 2006), 507

Nya menuju ke pernyataan akhir dari kerajaan mesianis-Nya. Ia memerintahkan kita untuk menjadikan murid atau memuridkan, untuk mereka berserah kepada otoritas yang membebaskan dan dengan sukarela membawa mereka kepada suatu aturan yang baru, dunia yang baru, yakni kerajaan-Nya.¹¹

Siapa yang dimaksud dengan mereka? Istilah semua bangsa (*panta ta ethne*), itu adalah berkenaan dengan unit-unit etnik yang ada dalam dunia.

Amanat Agung adalah mandat yang mendesak

Dibagian akhir dari amanat agung, Yesus berjanji. Dan ketahuilah, Aku senantiasa menyertai engkau sampai kepada akhir jaman. Dalam konteks ini, Yesus berjanji menyertai orang percaya sepanjang masa. Yesus sedang mendesak gereja-Nya untuk menyelesaikan panggilan misinya. **Wilbert R. Shenk** berpendapat bahwa, Amanat agung adalah proyek Allah untuk suatu dunia yang baru, suatu ciptaan yang baru. Amanat agung tidaklah dilaksanakan secara legalistik dan amanat agung meluaskan pelayanan dan kesaksian mengenai Yesus Kristus.¹² Pengertian mengenai amanat agung ini, menegaskan mengenai ajaran Alkitab tentang inti misi yang bersifat *proklamatif* dan *redemptif*. Misi Kristen yang demikian adalah mendesak untuk diwujudkan, kalau misi Kristen

¹¹ Ibid., 508

¹² Wilbert R. Shenk, *The Great Commission, Mission Focus Current Issues* (Pennsylvania: Herald Press, 1980), 45

kehilangan dua unsur misi ini, maka kekristenan telah kehilangan jati dirinya.

Pendidikan Kristen harus Fokus pada Sasaran utama

Pergumulan pendidikan di Indonesia begitu berat. Banyak problema yang di hadapi di tengah dunia pendidikan masa kini. Diantaranya adalah motivasi sekuler (*non spiritual*) dan tidak adanya standar yang mutlak (pendidikan yang *subyektif*). Selain itu kebijakan yang bersifat liberal yang akhirnya mengabaikan aspek moral membuat banyak orang yang akhirnya amoral. Sebagian hanya berorientasi pada keuntungan material (*profit oriented*), akhirnya pendidikan tidak berhasil mencapai tujuannya. Jadi harapan era tinggal landas tidak tercapai, karena selalu tinggal “kandas”.

Panggilan Pendidikan Kristen harus membawa orang mengenal Allah dan dunia ciptaanNya. Lebih spesifik agar mengalami pembaharuan di dalam Yesus Kristus, lalu mengikuti teladanNya. Kemudian dengan pertolongan Roh Kudus dan Alkitab seseorang dituntun pada kebenaran untuk mengerti kehendak Allah; apa yang baik, yang berkenan dan yang sempurna (Rom.12: 1-2). Pendidikan Kristen harus menjadi “agen” Allah di dunia ini untuk memproklamasikan Injil kerajaan Allah yang bersifat holistik (Mat. 28:19-20). Pendidikan Kristen harus menjadi pelaku pemberita Injil, menjadikan para peserta didik menjadi murid Tuhan Yesus. Yang kita ajarkan adalah firman Tuhan. Firman Tuhan yang mengajarkan manusia “*imago Dei*” Allah (Kej. 1:26-27). Namun dosa telah

“merusak hubungan” manusia dengan Allah, dengan sesama dan dengan dirinya sendiri (Kej. 3). Oleh sebab itu anak didik harus di bawa kepada Yesus untuk mengalami pemulihan kembali dengan Allah. Yesus telah mati di kayu salib untuk memberikan pengampunan dosa dan bangkit pada hari ketiga, sesuai dengan kitab suci dan nubuat kitab para nabi” (1 Kor. 15:3-5). Pendidikan harus berusaha membawa pendidik dan peserta didiknya belajar, yaitu belajar semakin mengenal Allah dalam berbagai aspek hidupnya.

Pendidikan Kristen harus merubah penekanannya kepada misi global Allah. Tanpa misi penginjilan, maka sebaik apapun kurikulum dan strategi pembelajaran yang diterapkan, peserta didik tidak akan pernah dapat keluar dari dosa serta dampak-dampak buruk yang dilahirkan oleh era post modern sekarang ini.

Pengembangan pendidikan Kristen memerlukan kebijakan dan strategi. Dalam menyusun strategi tersebut, salah satu dengan analisa SWOT yaitu: *strength (kekuatan)*, *weakness (kelemahan)*, *opportunity (kesempatan)*, dan *threat (ancaman)*. Tentang kekuatan kita mempunyai iman, pengharapan, kuantitas lembaga dan kekuatan penghayatan iman. Tentang kelemahan, kita secara transparan menyadari bahwa kelemahan yang kita hadapi seperti kelemahan dalam pola pikir, komitmen, performance, dan rendahnya kualitas. Tentang peluang, ada banyak kesempatan untuk mengembangkan pendidikan Kristen. Tentang ancaman, tentu ada ancaman secara internal dan eksternal. Bila kita ingin meningkatkan mutu *output*

pendidikan atau pengembangan eksistensi identitas dan ciri khas pendidikan, maka perlu kita tingkatkan mutu penghayatan, guru, kurikulum maupun pengelolaan. Setiap orang Kristen terpanggil untuk ambil bagian dalam penyelenggaraan pendidikan Kristen baik di keluarga, gereja maupun sekolah.

Sekolah Kristen sebagai lembaga pendidikan menyampaikan pengetahuan, memberi ketangkasan dan keterampilan, dan menanamkan sikap dan pandangan. Sekolah kristen dalam melaksanakan upaya pendidikan dan pengajaran sehari-hari menyatakan kebaikan dan kebenaran berdasarkan pendiriannya yaitu “iman Kristen” yang berpedoman pada sabda Tuhan Yesus, “...dan ajarlah mereka segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu”.

Belajar dari Yesus Sang Guru Agung

Yesus adalah Guru Agung karena pengajarannya mengubah kehidupan! Mencontoh teladan dari Yesus, maka tugas dalam **mengajar bukan hanya memberikan informasi (*informasional*) tapi mengubah kehidupan (*transformational*)**. Mengajarkan hal rohani bukan hanya memberi informasi tentang kekristenan tapi menolong agar orang-orang menemukan kebenaran dari Injil. Pendidikan Kristen berpusat pada Kristus, berdasarkan Alkitab, proses berkaitan dengan murid untuk mengkomunikasikan Firman Allah yang tertulis melalui kuasa Roh Kudus, dengan tujuan untuk membimbing tiap pribadi untuk mengenal dan bertumbuh dalam Kristus. Karena itu kerinduan para

pendidik Kristen seharusnya adalah memberitakan Injil kepada semua orang serta mengubah orang percaya menjadi serupa seperti Kristus. Ini berarti tidak cukup bila kita hanya memberikan materi yang bagus dan metode yang relevan sehingga murid menjadi lebih pintar, jika kita tidak melihat perubahan pada diri orang yang kita ajar. Hal ini perlu ditekankan khususnya dalam pendidikan di Sekolah Teologi dan di gereja lokal, sebab ada orang yang setelah belajar merasa lebih tahu bahkan sombong tapi hidupnya tidak pernah berubah ke arah yang lebih baik.

Pada akhirnya, setiap pihak harus menyadari bahwa Tuhan memanggilnya untuk ikut bertanggung jawab memajukan pendidikan Kristen di manapun berada. Bukanlah merupakan hal yang mudah untuk tetap konsisten dalam pergumulan ini. Kondisi moral dan pendidikan pada umumnya sangat jauh dari standar Kekristenan sejati, namun demikian kita tidak pernah berhenti berjuang. Dengan tetap memiliki rasa takut akan Tuhan serta demi kemuliaannya, kita berusaha seoptimal mungkin untuk dapat menjadi garam dan terang bagi dunia ini dalam rangka penuntasan amanat agung. Sekali lagi, Amanat agung adalah Keharusan (*imperative*). Amanat Agung adalah mandat otoritatif. Amanat Agung adalah mandat pemuridan. Amanat Agung adalah mandat yang mendesak.

Penutup

Kalau demikian, masing-masing kita perlu bertanya, apa peranku? Kita harus menyadari bahwa Tuhan memanggil kita untuk ikut bertanggung jawab memajukan

pendidikan Kristen khususnya di Indonesia. Pendidik atau pendidikan Kristen seharusnya peka akan perannya yang sangat strategis. Pendidik Kristen mesti menangkap pesan missiologis dan segera memanfaatkan setiap peluang untuk membagikan kebenaran, yang notabene di sana sini banyak orang yang lapar dan haus akan kebenaran. Mereka memerlukan Tuhan dan Juruselamat. Ingat ! Bahwa kelengahan kita saat ini, berdampak fatal bagi generasi sekarang dan mendatang.

Kepustakaan

- B.S.Sijabat, *Strategi Pendidikan Kristen*: Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2010
- Buku Materi Kursus Kairos Ed. 4: Living Springs International, 2012
- Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK*: Bandung: Jurnal Info Media, 2007
- David J. Bosch, *Transforming Mision, Paradigm Shifts in Theology of Mission*: Maryknoll: Orbis Books, 1993
- J. Verkuyl, *Contemporary Missiology: An Introduction*, Beacon Hill Pennsylvania: Herald Press, 1980
- Kenneth O. Gangel, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*: Malang: Gandum Mas, 1999
- Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik PAK dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia*: Jakarta: BPK Gunung Mulia 2005
- Stevri I Lumintang, *Theologia dan Misiologia Reformed*: Malang: PPII, 2006

Thomas Barnard et.al, *Exploring Christian Education*:
Kansas City, 2010

Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* : Jakarta:
BPK Gunung Mulia,

Wilbert R. Shenk, *The Great Commision, Mission Focus
Current Issues*: Press, t.th.